

## SOSIALISASI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Kadek Julia Mahadewi<sup>1\*</sup>, I Putu Edi Rusmana<sup>2</sup>, Rafika Amalia<sup>3</sup>,  
Dewa Ayu Putri Sukadana<sup>4</sup>, Made Sinthia Sukmayanti<sup>5</sup>, Bagus Gede Ari Rama<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional  
*email: juliamahadewi@undiknas.ac.id*

**Abstract:** *Community service activities carried out by the Undiknas Faculty of Law on Friday 26 July 2024 at the Subak Sibang Kaja Abiansemal Hall with a Legal Friendly Event discussing environmental management in sustainable development. Utilization of natural resources in implementing spatial planning in sustainable development. There are two issues raised: what is the form of synergy in realizing environmental development and what are the obstacles to realizing sustainable development. The aim of implementing this community outreach is to be able to educate the community about the importance of environmental management in realizing sustainable development. The implementation method is to carry out a socialization method by inviting resource persons and conducting questions and answers during the socialization. The results of the service obtained by the people of Sibang Kaja are starting to understand the importance of environmental management in synergy with health and sustainable development.*

**Keywords:** *Sustainable Development; Improvement; Environment.*

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Hukum Undiknas pada jumat 26 Juli 2024 dengan tempat Balai Subak Sibang Kaja Abiansemal dengan acara Tamah Ramah Hukum membahas mengenai pengelolaan lingkun dalam Pembangunan berkelanjutan. Pemanfaatan sumber daya alam dalam melaksanakan tata ruang dalam pembangunan berkelanjutan. Terdapat dua permasalahan yang diangkat Bagaimana bentuk sinergeritas dalam mewujudkan pembangunan lingkungan dan Apa saja penghambat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Tujuan dalam pelaksanaan pengandian masyarakat ini agar mampu mengedukasi masyarkat akan pentingnya pengelolaan lingkungan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Metode pelaksanaan melakukan metode sosialisasi dengan mendatangkan narasumber dan malakukan tanya jawab dalam sosialisasi. Hasil Pengabdian yang didapat masyarakat Sibang Kaja mulai paham pentingnya Pengelolaan lingkungan dalam sinergritas akan kesehatan dan pembangunan keberlanjutan.

**Kata Kunci :** pembangunan berkelanjutan; peningkatan; lingkungan

## PENDAHULUAN

Intesitas tingginya jumlah penduduk setiap tahunnya membuat pentingnya penerapan regulasi aturan dalam menjaga lingkungan agar tetap lestari (Indah Lestari, 2024). Berdasarkan UUD 1945 pasal 28H ayat (1) yang memiliki maksud agar setiap rakyat Indonesia memiliki kehidupan yang sejahtera lahir dan batin (Karwur, 2024).

Pemanfaatan sumber daya alam untuk pelaksanaan pembangunan erat kaitannya dengan lingkungan dan tata ruang. Kedua hal tersebut selama ini cenderung belum terencana dan tidak berkelanjutan, akibatnya adalah menurunnya kualitas dan fungsi lingkungan termasuk sumber daya alam di dalamnya. Permasalahan lingkungan hidup semakin hari menunjukkan peningkatan, hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan lingkungan hidup belum berhasil. Eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan hidup telah menyebabkan semakin buruknya kualitas lingkungan. Kemajuan teknologi dan perkembangan zaman menjadikan perubahan pada pola hidup masyarakat hal ini ditandai banyak kawasan hijau di salah gunakan pemanfaatan dengan menajadi lahan bisnis adanya pembangunan properti yang dipergunakan dalam pemanfaatnya dalam peningkatan ekonomi tanpa melihat hasil yang signifikan merusak tata wajah lingkungan (Paeno, Kasmad, Sunarsi, Maddinsyah, & Supiyon, 2020).

Adapun masalah yang muncul akibat kemajuan teknologi tanpa ditunjang dengan kesadaran akan pengelolaan lingkungan, seperti krisis lingkungan global ditunjukkan dengan pertama perubahan iklim ditunjukkan akibat ada cuaca ekstrim yang terjadi ini disebabkan bisa penggunaan leser

pencegah hujan, efek rumah kaca dan adanya peningkatan suhu global. Kedua adanya kerusakan ekosistem ini disebabkan oleh kurang kesadaran masyarakat akan perusakan sumber daya alam menjaga kelestarian lingkungan seperti penggunaan portas dalam sungai dan laut dalam menangkap ikan sehingga merusak lingkungan abiotik, dan melakukan pembangunan di lahan pertanian, ketiga adanya pencemaran hal ini ditujukan denha adanya pencemaran melalui udara, air dan tanah hal ini ditujukan dengan kerusakan yang terjadi melalui tidak tepat gunanya penggungakan dalam pembuangan limbah yang merusak lingkungan hidup.Keempat Keterbatasan Sumber daya hal ini diwujudkan dengan adanya permasalahan yang terjadi kurangnya menipisnya sumber daya yang ada di dalam masyarakat (Privera, Anwar, & Noviadi, 2023).

Konsep pembangunan berkelanjutan ini diperlukan menjaga lingkungan mengingat lingkungan merupakan besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia (Andin, Evantrino, & Pertiwi, 2024). Pembangunan berkelanjutan adalah merupakan Upaya yang sadar dan terencana dalam meliha aspek dari ekonomi, sosial dan lingkungan dalan menamin kelangsungan kehidupan generasi saat ini dan masa datang (Janah, 2022). Pembangunan berkelanjutan ini memiliki tujuan agar dapat menjaga kelestarian lingkungan dan memperbaiki taraf kehidupan Masyarakat agar berkesinambungan. Pentingnya melakukan pengelolaan lingkungan hal ini diwujudkan dengan pertama, kualitas hidup keberadaan ditunjukkan dengan lingkungan yang sehat dan penting dalam kehidupan manusia sepertinya ketersediaan air bersih, udara bersih dan makan sehat. Kedua

Ketahanan ekonomi, Hal ini ditunjukkan dengan adanya keberadaan sumber daya alam yang baik dikelola dalam kehidupan sebagai pertumbuhan ekonomi. Ketiga keadaan sosial hal ini ditunjukkan dalam pengelolaan lingkungan yang baik dalam mengurangi ketimpangan yang terjadi dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Kuswardini & Suprpto, 2019).

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembangunan berkelanjutan ini dilihat dalam beberapa aspek, pertama perubahan perilaku mengubah pola konsumsi dan produksi Masyarakat agar terwujudnya kesinambungan dalam Pembangunan yang lebih dimasa depan. Kedua konflik kepentingan, hal ini terkadang terjadi dengan adanya konflik antara kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiga kurangnya kesadaran hal ini masih banyak masyarakat yang belum memenuhi pentingnya pembangunan berkelanjutan dalam mewujudkan masa depan. Kelima keterbatasan sumber daya hal ini diwujudkan dengan adanya pembangunan berkelanjutan membutuhkan investasi yang besar baik dari pemerintah maupun pihak swasta.

Potensi yang dapat dilakukan dalam perwujudan pembangunan berkelanjutan adanya inovasi teknologi hal ini adanya pengembangan teknologi rama lingkungan yang dipergunakan nantinya dalam masyarakat seperti pembelajaran tidak menggunakan plastik tetapi tas belanja berupa spound bound, pengurangan plastik digunakan agar sampah bisa mudah terurai. Kedua kemitraan yang digunakan adanya bentuk kerjasama yang dilalukan denan menggandeng Pemerintah dan pihak swasta dalam mewujudkan sinergiritas pembangunan berkelanjutan dengan mengajak masyarakat peran serta aktif dalam pelaksanaanya. Ketiga Pendidikan

dimasukan disini mengedukasi masyarakat akan peran hukum lingkungan dalam mengatasi masalah lingkungan yang terjadi didalam masyarakat.

## METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat dalam penulisan jurnal ini dilaksanakan di Sibang Kaja berupa Ramah Tamah Hukum dimana dalam kegiatan pengabdian ini memeberikan edukasi kepada masyarakat dalam melakukan penyuluhan tentang pengelolaan Lingkungan yang dirasa perlu diperhatikan dapat menciptakan generasi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tata kelola wajah lingkungan.

Metode Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode *community-based learning (CBL)* dalam pengabdian masyarakat untuk topik tentang subak adalah pendekatan yang sangat efektif untuk melibatkan masyarakat setempat dalam pembelajaran dan pelestarian budaya. Sosialisasi dengan mengundang masyarakat sebanyak 100 (seratus) orang sebagai peserta, pembicara ada 3 (tiga) orang dari Kampus Universitas Pendidikan Nasional dalam memberikan materi Pengelolaan Lingkungan dalam hal ini masyarakat diberikan kesempatan dalam melakukan tanya jawab seputar materi Pengelolaan lingkungan, harapan mampu menjaga tatanan kehidupan masyarakat.

Tujuan diadakan pengabdian masyarakat di Desa Sibang Kaja agar masyarakat menjaga kelesatarian lingkungan, capaian yang diinginkan agar wilayah Sibang Kaja tata wajah lingkungannya yang bersih, rapi dan lestari sehingga tidaka ada penyalahgunaan lingkungan.

## PEMBAHASAN

### **Bentuk Sinergitas Pembangunan Berkelanjutan dalam Pengelolaan Lingkungan**

Pelaksanaan pengelolaan lingkungan dalam hal ini bentuk yang terjadi adanya sinergitas antara masyarakat dan pemerintah dalam melakukan pengelolaan lingkungan. Keberhasilan yang diharapkan adalah masyarakat melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan bisa menjadi pematik dalam melakukan pengelolaan lingkungan dengan dijalanannya kerjasama penjalanan keputusan mulai kerjasama yang dilakukan dari pihak pemerintah, swasta hingga individu dalam bentuk kerjasama yang aktif dalam perwujudan pengelolaan lingkungan yang menuju skema yang ada dalam memberikan dalam efektif. Bentuk-bentuk sinergitas yang terjadi didala, masyarakat ini ditujukan (Kuswardini & Suprpto, 2019) Partisipasi Masyarakat

Program kerja yang diperoleh dalam pengambilan keputusan dalam hal ini masyarakat sebagai masyarakat diajak dalam partisipasi aktif dalam memberikan masukan dan ide dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja pengelolaan lingkungan serta peran aktif dalam memberikan masukan akan aturan pengelolaan lingkungan. Hal ini dilihat dalam pembentukan program kerjasama dalam pengelolaan lingkungan dimana hal ini sinergitas yang diberikan berupa kalaborasi dalam mewujudkan lingkungan yang asri dan ajeg. Hal ini dilihat dengan adanya regulasi tata tertib jam pembuang sampah pada daerah sibang kaja sehingga tidak ada pembuangan sampah tidak tepat waktu merusak kebersihan lingkungan dan kegiatan rutin yang dilakukan adalah melakukan bersih-bersih setiap hari

minggu dalam menjaga keasriaan lingkungan serta membentuk bank sampah dalam pengelolaan sampah plastik. Hal lain yang bisa dilihat di Sibang Kaja adanya pembentukan kelompok pengembangan pertanian yang Astugkare way yang disana dalam tugas memberikan edukasi akan lahan pertanian agar hasil pertaniannya terjaga tidak mengalami gagal panen dan menjaga lahan pertanian produktif (Maulidyna, 2022).

Kemitraan Pemerintah, Swasta dan Masyarakat Bentuk jalinan kerjasama masyarakat di Sibang kaja dengan Pemerintah, Swasta dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pertama, bentuk kerjasama dalam pendanaan pemerintah dapat mengalokasikan anggaran dalam program lingkungan seperti adanya pembangunan TPA, Bank sampah dan bantuan pemberian pupuk pada sektor pertanian. Pada swasta hal ini bisa dilakukan dengan CSR dari perusahaan berupa pemberian dana berupa program kerja seperti menanam pohon, memberikan bibit pada pertanian dan memberikan fasilitas. Peran masyarakat dalam ini bentuk yang ada adalah adanya kesadaran akan masyarakat yang dilakukan bentuk wujudnya dengan melakukan kegiatan aktif peduli lingkungan, menjaga kebersihan wilayah sekitar (Mahadewi et al., 2024).

Penerapan Teknologi Tepat guna melakukan penerapan teknologi tepat guna dilihat dalam hal ini bentuknya satu pengolahan sampah, bentuk yang dilihat melakukan penggunaan teknologi sederhana namun efektif dalam pengelolaan sampah organik hal ini menjadi kompos (Cahyani, 2020).

Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Hal ini ditujukan dalam pemanfaat bahan baku alami, penggunaan bahan baku lokal yang dimaksud seperti misalnya

dalam pengelolaan pertanian masih menggunakan pupuk kompos yang dibuat secara alami tidak dengan penggunaan yang lain. Pemanfaatan ekonomi lokal bentuknya mendukung usaha-usaha kecil dan berorientasi pada lingkungan.



Gambar 1. Penyerahan Sertifikat pada Narasumber

Contoh Sinergitas di Sibang Kaja. Pertama, Penyelenggaran bank sampah Melakukan penukan samapah plastic dengan uang sehingga tidak saja mengurangi sampah tapi memberikan penghasilan tambahan pada Masyarakat dalam memilah sampah. Kedua, Ecotourism Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat lokal Sebagai pemandu wisata menunjukan obyek wista yang ada di daerah setempat.

Manfaat Sinergitas Masyarakat, pertama, Peningkatan kualitas lingkungan Adanya peningkatan dalam kualitas lingkungan dalam hal ini dapat menjadi lebbih bersih, sehat dan lestari dalam perwujudanya. Pertama, Peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dalam manfaatnya secara langsung baik dari ekonomi dan sosial dari pengelolaan lingkungan. Kedua, Penguatan nilai sosial. Hal ini dirasakan

dengan adanya peningkatan dalam gotong royong dan kepedulian pada lingkungan.

Dinamika dan tantangan yang dihadapi, Pertama, Kurangnya kesadaran masyarakat Perlunya dilakukan sosialisasi dan edukasi dalam masyarakat. Kedua, kurangnya dukungan anggaran Perlunya alokasi anggaran dalam melakukan perwujudan pengelolaan lingkungan. Ketiga, menumbuhkan rasa kesadaran akan lingkungan dibutuhkan waktu dan upaya yang konsisten untuk mengubah prilaku masyarakat akan kesadaran akan pengelolaan lingkungan. Faktor Penghambat Pembangunan Berkelanjutan.

### **Faktor Penghambat Pembangunan Berkelanjutan**

Pembangunan berkelanjutan merupakan konsep ideal yang bertujuan memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang. Namun, dalam praktiknya, banyak hal yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. Berikut adalah beberapa faktor utama (Supriatna, 2021):

### **Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman**

Kurangnya kesdaraan dalam diri masyarakat akan keberadaan pentingnya pengelolaan lingkuna dalam diri masyarakat, dimana dalam pengelolaan lingkuna kita lihat pada pasal Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup mengisyrakat bahwa pentingnya dalam menjaga lingkungan agar terjadi sebagai sarana untuk menjamin kelestarian kemampuan lingkungan hidup sehingga generasi manusia berikutnya tetap memiliki sumber dan penunjang bagi

kesejahteraan hidupnya. Hal ini kita bagi menjadi 3 bagian kesadaran dan pemahaman akan pengelolaan lingkungan hidup yaitu (Suparmoko, 2020):

### **Peran Masyarakat**

Di masyarakat kurang pemahaman pembangunan keberlanjutan dimana hal yang bisa kita wujudkan dalam kesadaran akan lingkungan dalam menjaga pengelolaan lingkungan demi generasi kedepan.

### **Peran Pemerintah**

Perlunya peran pemerintah dalam menunjang pengelolaan lingkungan hal ini ditujukan dengan dikeluarkannya regulasi aturannya dalam menyikapi masalah lingkungan demi menjaga kelestarian lingkungan Industri / Swasta Pihak Industri maupun swasta diharapkan mampu memberikan kerjasama agar terjalin sinergitas antara masyarakat dan swasta dalam menjaga kelestarian hal ini ditujukan adanya CSR dalam upaya pemeliharaan lingkungan bukan melakukan pelanggaran seperti pencemaran lingkungan yang dilakukan agar efisien.

### **Masalah Ekonomi**

Perlunya penggunaan sarana dan prasarana yang memadai dalam mewujudkan ekonomi yang berkelanjutan sehingga tingginya modal yang keluar dalam melaksanakan program kerja yang dilakukan dalam pelaksanaannya.

### **Keterbatasan Teknologi**

Keterbatasan akan sumber daya alam dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan menjadi suatu tantangan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan asri, meskipun konsep pembangunan berkelanjutan telah menjadi isu penting

dalam dekade terakhir, upaya untuk mewujudkannya masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Dalam konteks pengelolaan lingkungan, terdapat beberapa faktor utama yang dapat menghambat tercapainya pembangunan yang berwawasan lingkungan, antara lain

Pertama, Kurangnya komitmen politik dan kepemimpinan Komitmen politik yang kuat dari pemerintah pusat hingga daerah sangat diperlukan untuk mendorong penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Namun, seringkali terdapat prioritas jangka pendek, seperti pertumbuhan ekonomi cepat, yang mengesampingkan aspek lingkungan. Selain itu, ketidaksinambungan kepemimpinan dan kebijakan antarperiode pemerintahan juga dapat menjadi penghambat.

Kedua, Lemahnya penegakan hukum dan peraturan Meskipun berbagai peraturan dan undang-undang terkait pengelolaan lingkungan telah ada, namun implementasi dan penegakannya di lapangan masih lemah. Hal ini diperparah oleh adanya praktik korupsi dan ketidakpatuhan oleh sebagian pelaku ekonomi dan masyarakat.

Keterbatasan kapasitas dan sumber daya banyak negara, khususnya negara-negara berkembang, menghadapi keterbatasan sumber daya finansial, teknologi, dan SDM untuk melaksanakan program pengelolaan lingkungan yang memadai. Hal ini dapat menghambat upaya konservasi, pengolahan limbah, serta pengembangan infrastruktur dan teknologi ramah lingkungan.

Kurangnya kesadaran, partisipasi masyarakat rendahnya dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup dapat menjadi hambatan besar. Masyarakat seringkali belum memahami peran mereka dalam mendukung pembangunan berkelanjutan,

serta kurang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program lingkungan. Pertama, Benturan kepentingan dan insentif yang tidak tepat, seringkali terdapat benturan kepentingan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, khususnya dalam konteks pembangunan. Selain itu, sistem insentif dan disinsentif yang tidak tepat, seperti subsidi bahan bakar fosil atau kurangnya insentif bagi pelaku usaha yang ramah lingkungan, dapat mendorong perilaku yang merusak lingkungan. Kedua, perubahan iklim dan bencana alam. Dampak perubahan iklim, seperti kenaikan permukaan laut, cuaca ekstrem, dan degradasi ekosistem, semakin mengancam upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Bencana alam yang semakin sering terjadi juga dapat menghambat program-program konservasi dan rehabilitasi lingkungan. Ketiga, pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang tidak terkendali. Pertumbuhan populasi manusia yang pesat, terutama di negara-negara berkembang, serta laju urbanisasi yang cepat, dapat meningkatkan tekanan terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Hal ini membutuhkan perencanaan tata ruang dan pengelolaan perkotaan yang lebih baik. Untuk mengatasi berbagai faktor penghambat ini, dibutuhkan pendekatan holistik dan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan penegakan hukum, pengembangan teknologi inovatif, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat, menjadi kunci utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.



Gambar 2. Para Peserta dan Narasumber Pengabdian Masyarakat

### **Upaya Mengatasi Masalah Pengelolaan Lingkungan**

Adapun Upaya dalam mengatasi masalah pengelolaan lingkungan. Pertama, melakukan program pengabdian masyarakat ke tempat yang mengalami masalah lingkungan yang tujuannya agar masyarakat paham akan pentingnya pengelolaan lingkungan yang dimana hal ini esensi dalam kaitannya akan pembangunan dan kesehatan masyarakat sekitar. Kedua melakukan kampanye lingkungan dengan harapan mampu memberikan Kedua melakukan pendidikan lingkungan sejak dini dengan melakukan talkshow dan diskusi membentuk mental kepekaan dalam lingkungan dan ketiga melakukan kampanye lingkungan hal ini dilakukan dengan adanya kampanye akan pentingnya pengelolaan lingkungan.

### **SIMPULAN**

Pelaksanaan pembangunan berkelanjutan merupakan upaya peningkatan pengelolaan lingkungan merupakan salah satu bentuk wajib dilaksanakan dalam penguatan akan pengelolaan lingkungan secara berkesinambungan dengan kaitannya pada Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Permasalahan yang timbul dalam lingkungan hal ini untuk

mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, hal ini diterapkan dalam menentukan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Dalam penerapan pembangunan berkelanjutan melihat hal pertama kita lihat pertama peran pemerintah melihat kebijakan dalam regulasi pemerintah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Kedua peran masyarakat hal ini kita lihat peran masyarakat sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan pelestarian lingkungan dan peran sektor swasta. Faktor Penghambatan dalam penyelenggaraan pertama, Kurangnya kesadaran masyarakat akan pemahaman terhadap penglolan hukum., kedua lemahnya aturan hukum, ketiga kurangnya peran serta pemerintah dalam pelaksanaan lingkungan dan keempat perubahan iklim yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, F. A. (2020). Upaya Peningkatan Daya Dukung Lingkungan Melalui Penerapan Prinsip Sustainable Development Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Indonesian State Law Review (ISLRev)*, 2(2), 168–179. <https://doi.org/10.15294/islrev.v2i2.38472>
- Janah, N. A. F. R. (2022). *Analisis Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Aspek Lingkungan, Ekonomi, dan Sosial Budaya Masyarakat Pesisir*.
- Karwur, C. E. T. (2024). Pemenuhan hak memperoleh kesehatan ditinjau dari pasal 28 h ayat 1 undang–undang dasar negara republik indonesia tahun 1945. *Lex privatum*, 13(2).
- Mahadewi, K. J., Puspawati, A. A. A. I., Rusmana, I. P. E., Amalia, R., Sukadana, D. A. P., & Rama, B. G. A. (2024). Sosialisasi Kalpataru Sebagai Inisiasi Penyelamatan Lingkungan Di Desa Taro. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 5989–5993.
- Maulidyna, S. A. (2022). Politik Hukum Lingkungan Dalam Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Sumbang Cahaya*, 29(2), 265–292. <https://doi.org/10.28946/sc.v29i2.1814>
- Paeno, P., Kasmad, K., Sunarsi, D., Maddinsyah, A., & Supriyan, D. (2020). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kreatif Mekar Sari. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 57–61. <https://doi.org/10.32672/btm.v2i1.2104>
- Privera, H., Anwar, K., & Noviadi, P. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Sampah Masker Sebagai Peredam Suara. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.36086/jsl.v3i1.1408>
- Suparmoko, M. (2020). Pembangunan Nasional Dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50.
- Supriatna, J. (2021). *Pengelolaan lingkungan berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.